



Strategi Penanaman Nilai Agama dan Budi Pekerti Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita 03 Pomahan

Kuni Dzawil Hija^{1*}, Ernik Ernawati², Yasinta Nur Avivah³, Hestu Wilujeng⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, Indonesia

E-mail: kdzawilhija@gmail.com

Info Artikel	Abstract
<p>Diajukan: 23-08-2024 Diterima: 16-09-2024 Diterbitkan: 30-09-2024</p> <p>Keywords: Religion; Early Childhood; Character</p> <p>Kata Kunci: Agama; Anak Usia Dini; Budi Pekerti</p>	<p><i>Religious and moral education is a crucial element in the Merdeka Curriculum for early childhood education, aimed at shaping children's personalities from a young age. This study analyzes the strategies used by teachers to instill religious and moral values in early childhood at TK Dharma Wanita 03 Pomahan. The community service utilized the ABCD approach with individual asset mapping methods to identify the skills and potential of teachers, parents, and students. The strategies implemented include teacher modeling, conducting activities, and environmental conditioning. Teachers at TK Dharma Wanita 03 Pomahan accustomed students to greetings, eating/drinking while seated, and using polite language. The habit of praying, maintaining cleanliness, and visual displays in the classroom also form part of this strategy. The results show that consistent habituation and parental support effectively shape the character and moral values of early childhood. This strategy serves as an important model for religious and moral education at TK Dharma Wanita 03 Pomahan.</i></p>
 <p>This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.</p>	<p>Abstrak</p> <p>Pendidikan agama dan budi pekerti merupakan unsur penting dalam Kurikulum Merdeka PAUD untuk membentuk kepribadian anak sejak dini. Penelitian ini menganalisis strategi guru dalam menanamkan nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini di TK Dharma Wanita 03 Pomahan. Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan ABCD dengan metode pemetaan aset individu untuk mengidentifikasi keterampilan dan potensi guru, orang tua, serta peserta didik. Strategi yang diterapkan meliputi keteladanan guru, pelaksanaan kegiatan, dan pengondisian lingkungan. Guru di TK Dharma Wanita 03 Pomahan membiasakan peserta didik dengan salam, makan/minum sambil duduk, dan menggunakan kata-kata sopan. Pembiasaan berdoa, menjaga kebersihan, serta tampilan visual di kelas juga menjadi bagian dari strategi ini. Hasilnya menunjukkan bahwa pembiasaan yang konsisten dan dukungan dari orang tua efektif dalam membentuk karakter dan budi pekerti anak usia dini. Strategi ini menjadi model penting dalam pendidikan nilai agama dan budi pekerti di TK Dharma Wanita 03 Pomahan.</p>

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan masa perkembangan kritis yg menentukan kepribadian manusia untuk masa mendatang, maka dari itu perlu pendidikan nilai agama dan budi pekerti yg diterapkan di lembaga pendidikan. Salah satu bidang pengembangan pembelajaran PAUD adalah agama. Pengajaran agama sangatlah penting karena manusia tidak mampu hidup sendiri. Oleh karena itu, nilai-nilai agama harus diberi kedudukan yang setinggi-tingginya. Setiap kurikulum selalu mencantumkan agama karena itu penting (Ulfah, 2018).

Penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini terbagi menjadi tiga unsur capaian pembelajaran yang pelaksanaannya diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran menyenangkan. Capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini mempunyai tiga unsur, yaitu nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dan dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni. Nilai dan budi pekerti keagamaan meliputi kemampuan dasar beragama dan akhlak mulia. Rumusan hasil belajar pada unsur ini adalah anak beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mulai mengetahui serta mengamalkan ajaran pokok sesuai agama dan kepercayaannya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai wujud rasa cinta terhadap diri sendiri dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Anak menghargai perbedaan orang disekitarnya dan mengamalkan perilaku baik dan akhlak mulia. Anak menghargai alam dan menghormatinya dengan menunjukkan rasa cinta terhadap makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Lina Eka Retnaningsih & Ummu Khairiyah, 2022).

Pemberikan ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak usia dini merupakan salah satu landasan keberhasilan pendidikan. Nilai-nilai agama dan moral dianggap penting dalam membentuk kepribadian seseorang dan kelak akan menjadi pribadi seperti apa. Usia idealnya adalah sejak lahir hingga 6 tahun. Hal ini sesuai dengan definisi PAUD. Dengan kata lain, menurut Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, PAUD adalah kegiatan perkembangan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui penyelenggaraan pendidikan yang insentif untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan mental agar anak siap menempuh pendidikan lebih lanjut. Pada dasarnya dengan penanaman nilai-nilai moral dan agama sejak dini maka akan terbentuk naluri menerima kebajikan dan sikap yang luhur, serta anak akan terbiasa mengikuti akhlak yang luhur (Safitri, 2019).

Pendidikan nilai moral agama untuk kepribadian anak harus sudah diajarkan sejak dini. Hal ini sejalan dengan penjelasan Sjarkawi bahwa kepribadian yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap akhlak, moral, budi pekerti, etika, dan estetika orang tersebut ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari di manapun dia berada (Anisyah et al., 2023). Pengembangan kepribadian anak usia dini (PIAUD) di TK Dharma Wanita 03 Pomahan sejalan dengan

konsep yang dijelaskan Sjarkawi. Hal ini terlihat bagaimana para pihak pengajar yang selalu menegaskan anak didiknya agak baik budi pekerti dan memiliki moral yang sejalan dengan agama. Namun di zaman modern ini, seiring berjalannya waktu, sudah menjadi hal yang lumrah bagi anak-anak untuk mengucapkan kata-kata kasar, baik mereka sadari bahwa itu adalah kata-kata yang buruk atau tidak. Tidak jarang dijumpai anak-anak yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya ibadah bagi spiritualitasnya (Motimona, 2023).

Pada Pendidikan Anak Usia Dini TK Dharma Wanita 03 Pomahan, juga menghadapi tantangan cepat pada usia ini, pendidikan anak usia dini adalah fase penting dalam perkembangan anak. Strategi untuk menanamkan nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini di TK Dharma Wanita 03 Pomahan sangat penting untuk membentuk anak menjadi orang yang beragama dan berbudi pekerti luhur. Nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Peserta didik yang sangat dinamis dalam perkembangan sosial, emosional, dan kognitif berusia tiga hingga enam tahun. Pada usia ini, penerapan nilai-nilai agama dan moral dapat membantu anak memahami dan menghayati ajaran agama dan membentuk perilaku yang baik dan positif. Masih sering dijumpai anak makan atau minum sambil berdiri dan tidak membuang sampah pada tempatnya. Maka dari itu, pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menanamkan nilai agama dan budi pekerti anak usia dini di TK Dharma Wanita 03 Pomahan.

Metode

Pengabdian ini dilakukan di TK Dharma Wanita 03 Pomahan yang berlokasi di Dusun Krajan Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Subjek penelitian pada pengabdian ini yaitu peserta didik TK Dharma Wanita 03 Pomahan yang berjumlah 21 peserta didik, meliputi 13 peserta didik dari tingkat TK dan 8 peserta didik dari tingkat *plagroup* serta 2 orang guru. Metode yang digunakan dalam metode ini adalah metode *ABCD (Asset Based Community Development)*. *ABCD* merupakan suatu pendekatan pembangunan masyarakat yang menjadi sentral dalam upaya menciptakan tatanan kehidupan sosial, karena masyarakat merupakan objek dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Sebagaimana pengabdian yang kami lakukan, peserta didik dan dewan guru menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di wilayah TK 03 Pomahan.

Adapun langkah-langkah pengabdian di TK Dharma Wanita 03 Pomahan adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan ini dengan melakukan pemilihan metode dalam *ABCD* untuk menemukan asetnya. Metode yang dipilih adalah metode pemetaan aset individu

karena untuk mengidentifikasi keterampilan dan potensi guru, orang tua, dan peserta didik di TK Dharma Wanita 03 Pomahan. Dengan mengetahui aset-aset ini, pengabdian dapat disesuaikan untuk memaksimalkan kontribusi setiap individu dan memastikan keterlibatan yang lebih efektif.

2. Tahap sosialisasi

Tahap sosialisasi untuk pengabdian di TK Dharma Wanita 03 Pomahan dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2024 dengan fokus utama pada koordinasi bersama kepala sekolah TK Dharma Wanita 03 Pomahan.

3. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengabdian di TK Dharma Wanita 03 Pomahan dilakukan selama tiga minggu, mulai tanggal 15 Juli 2024 sampai 3 Agustus 2024.

Hasil dan Pembahasan

Budi pekerti terdiri dari dua kata yang mempunyai makna berbeda. Secara bahasa budi dapat dimaknai dengan perasaan melakukan suatu hal, sedangkan pekerti adalah akhlak atau tingkah laku, kebiasaan. Jadi budi pekerti adalah semua kumpulan dari perasaan, dan keinginan manusia yang di implementasikan dalam bentuk sikap, tutur kata, tindak tanduk dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga budi pekerti adalah penggabungan antara hasil pemikiran dan perasaan yang diwujudkan ke dalam suatu aksi, tindakan, tindak tanduk, atau tingkah laku manusia (Widyastuti, 2020). Pada awal pengabdian ditemukan beberapa peserta didik yang makan dan minum sambil berdiri, sebagaimana dalam Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Peserta didik makan sambil berdiri



Gambar 2. Peserta didik minum sambil berdiri

Untuk menumbuhkan sebuah karakter atau budi pekerti yang baik, peserta didik tentu harus ditanamkan moral atau sikap-sikap baik yang harus diberikan oleh guru ketika berada di sekolah. Sehingga guru juga harus mempunyai akhlak yang baik pula untuk bisa memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didiknya. Ketika nilai-nilai karakter atau budi pekerti luhur ditumbuhkan sejak usia dini melewati contoh atau keteladanan dan pembiasaan agar melekat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik yang bisa di terapkan dalam kehidupannya. Karena kebiasaan yang baik dari kecil akan

mempengaruhi akhlak dan karakter di masa depan. Peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang selalu mengerjakan perintah Allah SWT dan hal-hal baik lainnya yang ia dapat dari sejak kecil (Aruan, 2023).

Oktari dan Kosasih (2019) mengatakan jika sangat perlu dilakukan untuk memberikan pembiasaan yang baik karena karakter atau sifat manusia harus dibiasakan dimulai sejak usia dini demi terbentuknya generasi bangsa yang unggul dan berakhlakul karimah. Jika diri sendiri sudah membentuk pribadi yang bermoral maka dapat diharapkan menjadi orang yang tumbuh mandiri, tanggung jawab, cerdas, berbudi pekerti luhur. Tentu dalam menanamkan dan membiasakan peserta didik tidak mudah untuk dilakukan, perlu adanya kolaborasi atau kerjasama bersama orang tua peserta didik (Wahyudi, 2022).

Pembentukan karakter sejak dini menjadi poin utama, karena pada masa ini anak-anak sedang aktif dalam menyerap informasi meniru apa yang mereka lihat seperti perilaku orang-orang yang ada disekitarnya. Maka dari itu, diperlukan strategi yang sesuai untuk menanamkan nilai agama dan budi pekerti bagi anak usia dini. Strategi tersebut dibagi menjadi tiga poin utama, yaitu: keteladanan guru, pelaksanaan kegiatan dan pengondisian kelas.

Strategi keteladanan guru. Keteladanan guru diperlukan untuk membentuk kebiasaan anak-anak. Dengan membiasakan perilaku baik sejak dini, anak-anak lebih mudah untuk mempertahankan kebiasaan tersebut hingga mereka dewasa. Selain itu, anak-anak yang memiliki budi pekerti yang baik akan condong atau cenderung lebih *confidence*, mempunyai relasi sosial yang baik, dan mudah dalam beradaptasi atau berbaaur dengan lingkungan yang baru.

Teori belajar sosial pemodelan menurut Albert Bandura, anak-anak dengan mengamati, melihat dan meniru perilaku atau tindakan orang yang lebih dewasa atau teman sebayanya. Orang tua dan guru dengan hal tersebut dapat memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya. Konsep *Determinisme Resiprokal* oleh Bandura adalah suatu proses dimana dunia atau lingkungan dan perilaku tindak tanduk seorang individu akan saling mempengaruhi. Karena lingkungan, perilaku perbuatan dan proses psikologi dari seorang individu adalah hasil dari interaksi yang membentuk kepribadian (Samsir, 2022).

Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita 03 Pomahan mulai dibiasakan oleh sang guru dengan melakukan beberapa upaya dalam membiasakan dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada Anak Usia Dini TK Dharma Wanita 03 Pomahan. Berikut adalah beberapa upaya pembiasaan yang dilakukan oleh guru diantaranya adalah pertama, membiasakan salam dan bersalaman, ketika anak diantar oleh orang tua dan sampai di sekolah, guru menyambut di depan pintu dan halaman sembari mengucapkan salam kemudian bersalaman dengan anak-anak dan orang tua yang mengantar. Dengan menyambut dan mengucapkan salam melatih dan membiasakan anak-anak untuk terbiasa ketika bertemu dengan guru, teman atau orang dewasa. Sedangkan bersalaman

bertujuan untuk melatih anak usia dini sebagai bentuk penghormatan. Salam dan bersalaman juga dilakukan ketika hendak pulang sekolah.

Kedua, makan atau minum dengan duduk. Untuk membiasakan kebiasaan yang baik anak-anak di TK Dharma Wanita 03 Pomahan diajarkan untuk makan dan minum sambil duduk. Biasanya guru memberikan arahan sebelum anak-anak akan memasuki waktu istirahat setelah pembelajaran untuk membaca hadist mengenai adab ketika makan dan minum sambil duduk, kemudian diajak membaca doa sebelum makan. Doa dan hasit tersebut dibaca secara bersama-sama. Selain untuk membiasakan anak-anak juga bertujuan agar anak hafal akan doa-doa, mengerti adab makan, dan menghargai makanan, sebagaimana dalam Gambar 3.



Gambar 3. Peserta didik makan sambil duduk

Ketiga, ucapan terimakasih, maaf, minta tolong, dan permisi. Kata “maaf”, “terimakasih”, “tolong”, dan “permisi” adalah kata penting yang harus ditanamkan dalam jati diri peserta didik. Karena hal tersebut sangat penting dan berkaitan dengan nilai agama dan budi pekerti seorang yang baik. Di TK Dharma Wanita 03 Pomahan guru selalu membiasakan dan membimbing peserta didiknya dalam bertindak ketika di kelas maupun diluar kelas. Anak-anak usia dini TK Dharma Wanita 03 Pomahan terbilang sudah menerapkan kebiasaan tersebut. Terbukti dalam pengamatan ketika berada di TK, anak-anak yang sedang membutuhkan bantuan meminta dengan kata “tolong”, sebagaimana dalam Gambar 4.



Gambar 4. Peserta didik meminta tolong kepada tim pengabdian saat bermain

Dalam menjalankan pembiasaan untuk menanamkan nilai islami dan membentuk budi pekerti, guru juga menyadari bahwa dalam melaksanakan hal tersebut tidak hanya akan menjadi tanggung jawab guru atau sekolah saja namun juga peran keterlibatan dari orang tua. Oleh sebab itu TK Dharma Wanita 03 Pomahan juga menjalin komunikasi

kepada orang tua untuk saling bekerja sama dalam mewujudkan budi pekerti anak agar upaya pembiasaan yang sudah dilakukan oleh guru juga dapat berjalan dengan baik dan berhasil diterapkan dalam kehidupan anak sejak dini.

Sebagaimana penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembiasaan mengucapkan “maaf, maaf, mohon” dan “terima kasih” sangat cocok bukan hanya untuk disiplin dan tanggung jawab terhadap peserta didik, namun juga untuk penanaman akhlak yang terlibat dalam pembentukan perilaku, etika dan tata krama. Dengan membiasakan mengucapkan “Maaf, permisi”, dan “terima kasih” di sekolah dapat mengembangkan kualitas kemanusiaan yang tinggi (Setyarum, 2023).

Strategi pelaksanaan kegiatan. Ditinjau dari observasi di lakukan di TK Dharma Wanita 03 Pomahan, ditemukan adanya kegiatan yang mendukung tertanamnya nilai agama dan budi pekerti. Pertama, adanya pembiasaan berdo’a, baik sebelum maupun sesudah pembelajaran. Do’a yang dibaca sebelum pembelajaran adalah surah al-fatihah dan asmaul husna. Sedangkan do’a yang dibaca sesudah pembelajaran adalah *surah al-‘asr*, do’a kebaikan dunia akhirat, do’a bepergian, dan do’a naik kendaraan darat. Penanaman nilai agama pada peserta didik menjadi langkah terpenting dalam membangun karakter anak bangsa yang berakhlak mulia, yang hasilnya akan tercermin dalam perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari (Ariyanti, 2023).

Sebagaimana penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa anak usia dini juga harus dibarengi dengan pendidikan agama dan moral. Agama akan memberikan informasi mengenai tindakan apa saja yang sebaiknya diusahakan atau dihindari oleh setiap orang berdasarkan keyakinannya. Sedangkan moralitas dan akhlak bersifat internal dalam diri manusia dan berkembang bersamaan dengan perkembangannya sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya penyeimbang perkembangan moral dan perkembangan lainnya, karena anak usia dini perlu dididik mengenai nilai-nilai moral yang ada disekitarnya (Karima et al., 2022).

Kedua, pembiasaan menjaga kebersihan dan kesehatan. Pembiasaan menjaga kebersihan dan kesehatan ditinjau dari saat pembelajaran berlangsung, waktu istirahat dan setelah pembelajaran. Pembelajaran di TK seringkali menggunakan media pembelajaran berupa kertas origami, lem dan media lainnya. Maka, tidak jarang ada sampah yang berserakan saat jam pelajaran. Tidak jarang pula, saat pembelajaran yang menggunakan media lem atau cat air, peserta didik malah bermain-main dan mengotori tangan mereka. Sehingga, dewan guru langsung bertindak mengintruksikan untuk cuci tangan dan membuang sampahnya di tempat sampah. Saat jam istirahat, biasanya peserta didik mengkonsumsi makanan atau minuman yang menimbulkan sampah. Maka dari itu, guru juga memberi instruksi untuk sampah makanan dan minuman harus selalu dibuang di tempat sampah. Sesudah pembelajaran, setelah berdo’a guru memberi ice breaking tentang menjaga kebersihan dan kesehatan ketika sudah sampai di rumah, sebagaimana dalam Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan pembiasaan berdo'a

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pemahaman mengenai menjaga kesehatan dan kebersihan dapat diberikan melalui penyampaian materi di sekolah. Orang tua juga dapat berpartisipasi dan memahami di rumah. Pemahaman mengenai menjaga kesehatan dan kebersihan dapat dicapai dengan memberikan penjelasan dan praktik yang paling sederhana, seperti cara menjaga kebersihan tangan, mulut, kulit, dan kaki (Reindrawati, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang telah ditemukan, kemudian dianalisis kegiatan berdo'a dan instruksi secara langsung termasuk kegiatan dengan melakukan. Hal ini sesuai dengan teori '*learning by doing*', dimana guru berperan penting pada perkembangan peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai agama dan budi pekerti di lingkungan sekolah, namun begitu anak kembali ke rumah, orang tua dan anggota keluarga yang berperan dalam penanaman nilai agama dan budi pekerti peserta didik (Safitri, 2023).

Strategi pengkondisian lingkungan. Strategi pengkondisian lingkungan berdasarkan hasil observasi, ditemukan adanya hiasan dan perlengkapan kelas yang mendukung. Seperti adanya tempat sampah dan beberapa tempelan gambar di dalam ruang kelas, yaitu: gambar tata cara berwudhu, gambar tulisan hijaiyah yang mana huruf hijaiyah merupakan huruf dalam kitab al-quran, gambar tata cara sholat dan tulisan tata tertib kelas, sebagaimana dalam Gambar 6 dan Gambar 7.



Gambar 6. Tulisan huruf hijaiyah di dalam kelas



Gambar 7. Tulisan tata tertib kelas

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa membentuk karakter juga bisa dilakukan dengan pengkondisian kelas. Salah satu bentuk pengkondisian kelas dilakukan dengan memberikan hiasan di kelas berupa gambar atau tulisan yang sesuai untuk membentuk karakter peserta didik (Sinta, 2015; Erviana, 2021). Penelitian terdahulu oleh Sinta (2015) menyatakan bahwa bentuk pengkondisian di dalam kelas yang dapat membentuk kepribadian disiplin adalah gambar pahlawan Indonesia untuk mengingatkan siswa akan karakter yang baik yang patut ditiru. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Erviana (2021) menyatakan bahwa di lingkungan sekolah SDN Muhammadiyah Karangteguh, terdapat beberapa poster pendidikan karakter dan kata-kata bijak tentang pentingnya berperilaku baik dan bermoral. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan pada diri peserta didik akhlak yang baik dan berintegritas.

Pengkondisian kelas tersebut sesuai teori ekologi (Safitri, 2023). Teori ekologi perkembangan anak yang diperkenalkan oleh Uli Bronfenbrenner, seorang psikolog di *Cornell University* Amerika Serikat. Teori ekologi adalah sebuah teori yang lebih mengedepankan adanya pengaruh dari lingkungan terhadap perkembangan masing-masing individu. Sebagaimana dalam perkembangan pada peserta didik di TK Dharma Wanita 03 Pomahan yang terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan atau kondisi kelas. Dalam konsep ini, disimpulkan bahwa hubungan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap proses tumbuh kembang (Salsabila, 2018). Teori ekologi berpendapat bahwa tumbuh kembang manusia bisa disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Informasi tentang lingkungan tempat tinggal peserta didik untuk menjelaskan, mengatur serta memperjelas pengaruh lingkungan yang berbeda (Salsabila, 2018).

Kesimpulan

Pendidikan agama dan budi pekerti di TK Dharma Wanita 03 Pomahan diterapkan melalui strategi keteladanan guru, pelaksanaan kegiatan yang mendukung nilai-nilai agama dan budi pekerti, serta dan pengkondisian lingkungan kelas. Strategi keteladanan guru dilihat dari pembiasaan salam dan bersalaman sebelum dan sesudah pembelajaran, pembiasaan makan dan minum dengan duduk, serta pembiasaan mengucapkan maaf, terima kasih, tolong dan permisi. Strategi pelaksanaan kegiatan dilihat dari pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, serta pembiasaan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri. Strategi pengkondisian kelas dilihat dari adanya hiasan kelas dan perlengkapan kelas, seperti tulisan huruf hijaiyah, tulisan tata tertib kelas dan adanya tempat sampah di dalam kelas.

Dalam upaya penanaman nilai budi pekerti pada anak usia dini TK 3 Dharma Wanita Pomahan telah dilakukan dengan baik. Beberapa strategi yang sudah di implemetasikan yaitu keteladanan guru, pelaksanaan kegiatan yang berpusat atau berorientasi pada nilai agama dan nilai-nilai budi pekerti serta pengkondisian lingkungan yang tertib kondusif sudah memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter

anak. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai dan budi pekerti yang baik pada anak usia dini khususnya di TK Dharma Wanita 03 Pomahan. Dengan diharapkan dapat membentuk generasi muda penerus bangsa yang berakhlak mulia dan memiliki karakter yang kuat.

Saran yang dapat diberikan dari pengabdian ini untuk penelitian selanjutnya yaitu melakukan evaluasi yang lebih lanjut terhadap efektivitas program penanaman budi pekerti, mengembangkan instrumen yang lebih spesifik untuk penelitian guna mengukur perkembangan budi pekerti anak usia dini, dan mengembangkan inovasi atau ide gagasan baru baik dari keilmuan disiplin ilmu dan model pembelajaran yang lebih inovasi dalam upaya membentuk nilai dan budi pekerti anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan dewan guru TK Dharma Wanita 03 Pomahan atas dukungan dan kerjasamanya selama kegiatan pengabdian ini berlangsung. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh wali murid dan anak-anak TK Dharma Wanita 03 Pomahan yang telah berpartisipasi dengan penuh semangat dalam setiap kegiatan. Kami juga berterima kasih kepada pihak IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian ini, serta kepada seluruh rekan mahasiswa yang telah bekerja sama dengan baik. Semoga pengabdian ini memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dan menjadi bekal bagi kami untuk terus berkontribusi kepada masyarakat di masa mendatang.

Daftar Rujukan

- Anisyah, N., Marwah, S., & Yumarni, V. (2023). Pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak anak pra sekolah. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 287-295.
- Ariyanti, N. A., Dewi, N. M. L., Pujiani, N. N., & Wiguna, I. B. A. A. (2023). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Widya Sundaram: Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 1(02), 125-135.
- Aruan, C. N., Pakpahan, J. H., & Herlina, E. S. (2023). Pengaruh Keteladanan Guru PAUD Terhadap Karakter Anak Usia 5-6 Di PAUD SOS Sitabotabo. *Journal of Creative Student Research*, 1(5), 241-251.
- Erviana, V. Y. (2021). Penanganan dekadensi moral melalui penerapan karakter cinta damai dan nasionalisme. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 1-9.
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 273-292.
- Motimona, P. D., & Maryatun, I. B. (2023). Implementasi metode pembelajaran STEAM pada kurikulum merdeka untuk PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia*

Dini, 7(6), 6493-6504.

- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan karakter religius dan mandiri di pesantren. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 28(1), 42.
- Reindrawati, D. Y. (2020). Pembiasaan Menjaga Kebersihan Sejak Usia Dini (Pengabdian Pada Murid TK Bintang Kecil Surabaya). *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143-158.
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29-44.
- Safitri, R. N., & Darsinah, D. (2023). Strategi Guru dalam Membangun Nilai Agama dan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 70-79.
- Salsabila, U. H. (2018). Teori ekologi Bronfenbrenner sebagai sebuah pendekatan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 7(1), 139-158.
- Samsir, H. M. (2022). Teori Pemodelan Bandura. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(7), 3067-3080.
- Setyarum, A. (2023, February). Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Anak Usia Dini. In *Unikal National Conference* (pp. 1070-1074).
- Sinta, I. (2015). Strategi Guru Ppkn Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Mojokerto. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(3).
- Ulfah, M., & Khoerunnisa, Y. (2018). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Kabupaten Majalengka. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 31-50.
- Wahyuni, I. W., & Suyadi, S. (2022). Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak usia Dini di PAUD IT Bunayya Pekanbaru. *Generasi Emas*, 5(2), 33-42.
- Widiyastuti, R. (2020). *Kebaikan akhlak dan budi pekerti*. Alprin.